

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
OKTOBER - DESEMBER 2017 (TRIWULANAN)



| No. | | Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual | Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate). |
|--|--|--|--|
| HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA) | | | |
| 1 | Total High Quality Liquid Asset (HQLA) | | 3,576,433,904,829 |
| ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW) | | | |
| 2 | Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: | | |
| | a. Simpanan/Pendanaan stabil | - | 41,496,964,464 |
| | b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil | - | 456,064,814,262 |
| 3 | Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: | | |
| | a. Simpanan operasional | - | 77,098,949,993 |
| | b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional | - | 1,913,612,154,673 |
| 4 | Pendanaan dengan agunan (secured funding) | | - |
| 5 | Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari: | | |
| | a. arus kas keluar atas transaksi derivatif | - | 599,041,884 |
| | b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas | - | - |
| | c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan | - | - |
| | d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas | - | 5,591,138,603 |
| | e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana | - | - |
| | f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya | - | 6,648,199,994 |
| | g. arus kas keluar kontraktual lainnya | - | - |
| | TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW) | | 2,501,111,263,873 |
| ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW) | | | |
| 6 | Pinjaman dengan agunan Secured lending | - | 111,980,276,780 |
| 7 | Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) | - | - |
| 8 | Arus kas masuk lainnya | - | 1,178,303,733 |
| | TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW) | - | 113,158,580,512 |
| TOTAL ADJUSTED VALUE | | | |
| TOTAL HQLA | | | |
| | TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS) | | 2,387,952,683,361 |
| | LCR (%) | | 149.77% |
| Keterangan: 1Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR. | | | |

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Posisi Laporan : Desember 2017 (Triwulan IV)

Analisa Secara Individual

Liquidity Coverage Ratio (LCR) bulan Desember 2017 J Trust Bank sebesar 160.44% berada di atas ketentuan minimum Rasio LCR sebesar 90% yang ditetapkan oleh Regulator. Hal ini menunjukkan bahwa J Trust Bank dapat mengelola likuiditas dengan baik yang terlihat dari komposisi High Quality Liquid Asset (HQLA) Level 1 sebesar 100 % yang dapat memenuhi kebutuhan likuiditas dengan baik apabila terjadi arus kas keluar.

Ratio LCR Desember 2017 (Triwulan IV) sebesar 160.44% mengalami kenaikan dibandingkan dengan September 2017 (Triwulan III) sebesar 153.33%. Kenaikan rasio LCR tersebut disebabkan oleh kenaikan HQLA.

Komposisi High Quality Liquid Asset (HQLA) yang dimiliki oleh J Trust Bank, adalah HQLA level 1 sebesar 100% yang terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia (SBI & SDBI) dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia.

Konsentrasi sumber pendanaan J Trust Bank saat ini cukup memadai dan Bank senantiasa berusaha untuk memperbaiki komposisi pendanaan menjadi lebih baik. Dalam mengelola likuiditas, Bank telah memiliki kebijakan dan standar prosedur pengelolaan likuiditas yang memadai dan telah dikomunikasikan kepada seluruh satuan kerja Bank yang terkait dengan likuiditas.

J Trust Bank telah menerapkan Kualitas Manajemen Risiko dengan baik yang meliputi organisasi manajemen risiko likuiditas, pelaporan likuiditas internal, komunikasi strategi risiko likuiditas serta perencanaan darurat likuiditas yang sesuai dengan karakteristik Bank dan telah sejalan dengan ketentuan regulator yang berlaku.